

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya (Marwani, 2020:22). Ada tiga komponen Pendidikan guru atau mentor, siswa atau peserta didik, dan sumber belajar. Pembelajaran bisa dikatakan sebagai suatu sistem pendidikan ketika ketiga komponennya saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat terjadi hubungan yang saling bergantung dan berketertarikan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien jika ketiga komponen ini melakukan kerja sama yang baik Pane & Dospang (dalam Nurzannah, 2022:28). Interaksi antara siswa dan guru yang optimal akan mampu meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. dengan kata lain, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan guru yang kreatif yang dapat menciptakan proses pembelajaran lebih menarik (Saripudin, 2023:246). Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar, melainkan mencakup segala kegiatan yang mendukung penyaluran materi Pendidikan yang diberikan oleh guru agar siswa dapat menguasai materi pelajaran, serta bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan membantu mencapai tujuan pendidikan nasional, (Wulan, 2023:50).

Belajar adalah kata yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia. Istilah kata belajar tidak terlepas dari proses pendidikan, bahkan masyarakat memahami belajar itu sebagai suatu properti sekolah (Harefa, 2022:325) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian”. Belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dan memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku individu. proses belajar juga menjadi suatu aktifitas yang dapat dilakukan dengan cara yang sehat secara psikologis yang menekankan proses aktif seperti berpikir, memahami, menyimpulkan,

menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan serta menganalisis (Octavia, 2020:1). Pembelajaran yang tidak memadai akan berdampak pada proses pembelajaran yang kurang ideal, pada akhirnya akan berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, setiap pendidik mestinya mempunyai kreasi dan inovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang melengkapi berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang harus dipelajari, (Khahar dkk, 2020:280). Sebagai seorang guru, mengajar adalah aktivitas membawa peserta didik untuk mencapai kompetensi, mengingat materi pembelajaran, memotivasi peserta didik agar dapat berpikir dengan benar (Handayani, 2019:1)

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari jenjang SD, SMP, hingga SMA. Salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia di fase F kelas XI pada kurikulum merdeka adalah makna dalam pertunjukan drama. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sulit karena terkesan monoton dan sulit dipahami (Handayani dkk, 2022:152). Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat memerlukan penalaran yang tinggi bagi para siswa untuk mengembangkan semua aktivitas yang masih terpendam supaya bisa dimaksimalkan. Hal ini mesti lebih diperhatikan agar guru bisa memenuhi kondisi tersebut untuk menciptakan peningkatan prestasi belajar siswa (Sumandya & Widana, 2019). Jika hal itu dapat dipahami oleh guru dan mampu diterapkan dengan baik di lapangan, tentu saja prestasi belajar siswa akan lebih baik dan memperoleh hasil yang memuaskan, kenyataannya jauh berbeda antara kondisi harapan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Gatini, 2023:573).

Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, mudah dipahami, menarik, dan sesuai urutan yang logis. Model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dengan tujuan yang ditentukan. Pandangan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berkaitan dengan cara kerja yang memiliki tata sistem untuk mempermudah proses suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ideal (Hasanah dkk, 2020:30). Model pembelajaran merupakan bentuk gambaran rangkaian pembelajaran mulai dari awal hingga

akhir yang disampaikan oleh guru dengan cara tersendiri. Model pembelajaran merupakan suatu pola atau perencanaan yang berguna sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Handayani, 2019:8).

Suatu model yang dapat digunakan untuk menjamin pendidikan yang efektif dan efisien adalah dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif jigsaw* yang berfokus kepada siswa agar lebih aktif dan bisa berinteraksi dengan siswa lainnya. Setiap siswa akan mempunyai kebebasan untuk memahami suatu mata pelajaran tertentu, meskipun mereka mempelajarinya dalam kelompok. Oleh karena itu, siswa akan lebih bertanggung jawab dalam memahami materi yang sudah ditugaskan kepada masing masing anggota kelompok. Hal ini didukung oleh pendapat (Sulistio, 2022:22) Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota yang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli.

Berdasarkan hasil obsevasi awal yang telah peneliti lakukan di sekolah SMAN 6 Lhokseumawe pada kelas XI diketahui bahwa masih banyak permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran bahasa indonesia seperti, kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran sebab guru hanya fokus menjelaskan di depan papan tulis, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya menugaskan siswa mencatat materi. Disamping itu pula aktivitas siswa ketika pembelajaran masih pasif dan tidak menggairahkan. Banyak siswa yang mengeluh merasa bosan, malas, dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru pengampu bidang studi Bahasa Indonesia diketahui bahwa banyak nilai rata-rata siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 7,5.

Berdasarkan fenomena yang ada di kelas XI SMAN 6 Lhokseumawe, upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan problema yaitu dengan melakukan variasi model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Penelitian ini akan mengimplementasikan pembelajaran melalui model kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran siswa dan

minat belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memungkinkan siswa untuk lebih aktif mengemukakan pendapat dan menganalisis pendapat teman, sehingga proses belajar mengajar lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SMAN 6 Lhokseumawe pada materi mencermati unsur cerpen sebagai inspirasi naskah drama”. Sebagai salah satu solusi pemecah masalah yang sedang dihadapi siswa.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang kreatif untuk memacu aktivitas siswa.
2. Suasana kelas yang monoton menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Hasil belajar siswa pada kelas Bahasa Indonesia kurang memuaskan.
4. Kurangnya partisipasi dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sehingga tidak optimal menguasai materi.
5. Siswa masih kesulitan memahami materi Pelajaran Bahasa Indonesia.

Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, fokus penelitian ini adalah efektifnya metode pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan materi teks drama di SMAN 6 Lhokseumawe.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa efektifkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SMAN 6 Lhokseumawe?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan utama penelitian adalah untuk mengevaluasi keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SMAN 6 Lhokseumawe pada materi makna dalam pertunjukan drama.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoretis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan inovasi baru dalam ranah Pendidikan sebagai salah satu model pembelajaran menambah referensi terkait pemanfaatan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk sekolah, sebagai bahan masukan untuk pengembangan model pengajaran di sekolah
- b. Untuk guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia, memberikan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* serta memberikan informasi untuk bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia.
- c. Untuk siswa, dapat mendorong motivasi siswa agar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan baik.
- d. Untuk peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam memilih model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*.